

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Bahan Tambah Pangan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk Bahan Tambah Pangan, Bahan Baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan yang dikonsumsi dapat merupakan media pembawa mikroba/bahan kimia berbahaya yang dapat mengakibatkan kejadian luar biasa keracunan pangan (Suparmi & Desanti, 2016).

Kesalahan dalam makanan, akibat terdapat BTP sintetis dengan dosis berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengganggu kerja tubuh seseorang, hingga dalam jangka waktu tertentu dapat menimbulkan penyakit jantung, paru-paru, darah tinggi, diabetes, penyakit lambung dan usus, obesitas, depresi, tumor, kanker dan sebagainya (Rahayu & Hartatie, 2016).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 di Posyandu Tunas Muda Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, didapatkan data bahwa ibu balita di Desa Malangsuko belum mengetahui ambang batas penggunaan bahan tambahan pangan terutama bahan tambahan pangan dalam pengolahan rumah tangga. Ibu balita juga tidak membatasi asupan jajanan yang dikonsumsi anak dan cenderung membiarkan anak mengonsumsi jajanan apapun serta tidak memperhatikan kandungan serta komposisi dalam jajanan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki anak dengan usia 1-4 tahun, semua ibu balita belum pernah mendapatkan edukasi terkait bahan tambahan pangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji pengaruh edukasi dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang bahan tambahan pangan pada ibu

balita dalam pengolahan makanan di desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Ibu sebagai tangan pertama pada pengolahan makanan rumah tangga tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil mutu makanan yang dimasak. Menurut BPOM 2011 Banyak penyakit yang bersumber dari makanan karena konsumen kurang menyadari makanan yang biasa dikonsumsi yang kemungkinan tidak higienis atau tidak sehat. Selain itu penggunaan Bahan Tambah Pangan (BTP) yang melebihi batas maksimal penggunaan dan pola konsumsi yang tidak seimbang juga berdampak buruk bagi kesehatan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan edukasi mengenai bahan tambahan pangan. Edukasi merupakan sarana edukasi yang efektif dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam penggunaan bahan tambahan pangan, sehingga ibu dapat memilah dan memilih makanan yang lebih aman dan dapat meminimalisir resiko terjadinya penyakit akibat dari penggunaan bahan tambahan pangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat peneliti yaitu “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Bahan Tambah Pangan pada Ibu Balita Dalam Pengolahan Makanan di Posyandu Tunas Muda Desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang bahan tambahan pangan pada ibu rumah tangga dalam pengolahan makanan di desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perubahan pengetahuan tentang bahan tambahan pangan dalam pengolahan makanan pada ibu balita pada sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video
- b. Mengetahui perubahan keterampilan tentang bahan tambahan pangan dalam pengolahan makanan pada ibu balita pada sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video
- c. Menganalisis perubahan pengetahuan tentang bahan tambahan pangan dalam pengolahan makanan pada ibu balita pada sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video
- d. Menganalisis perubahan keterampilan tentang bahan tambahan pangan dalam pengolahan makanan pada ibu balita pada sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media video.

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Instistusi

Penelitian ini dapat digunakan untuk nilai tambah keputakaan institusi dalam bidang pengetahuan di bidang gizi, utamanya pada hygiene dan sanitasi penjamah makanan di masyarakat Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

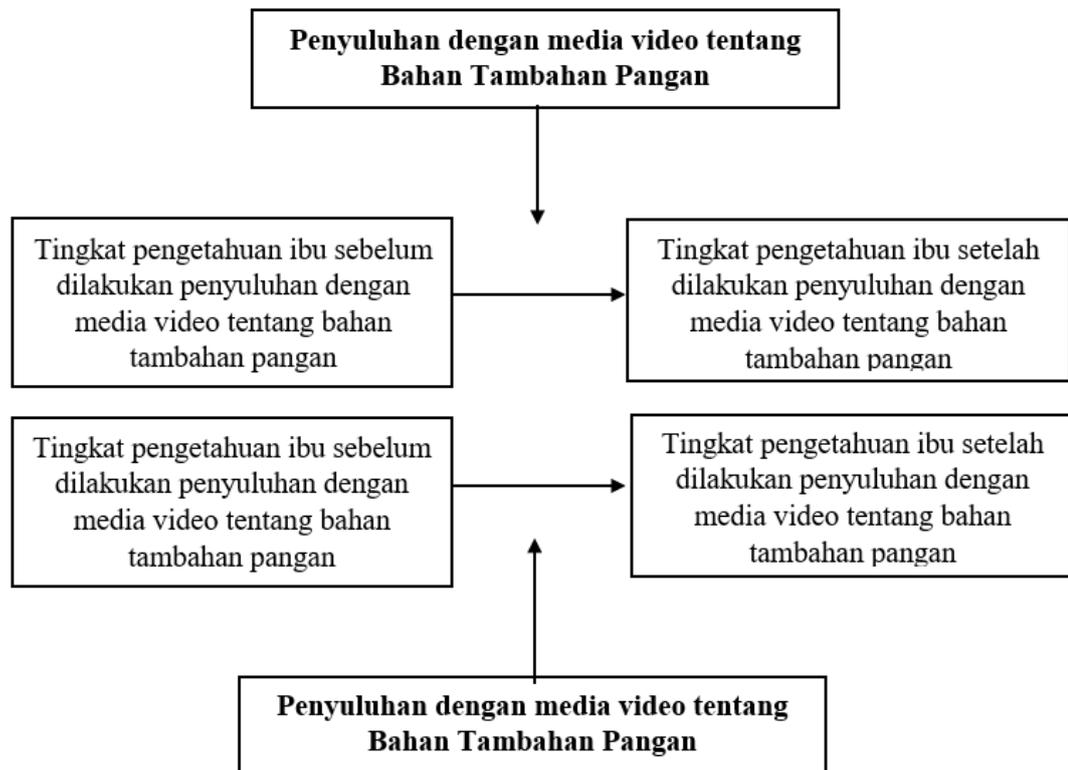
b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat, terutama ibu balita di Desa Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang bahan tambahan pangan.

E. Kerangka konsep



Gambar 1. Kerangka konsep

F. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh edukasi dengan video terhadap perubahan pengetahuan tentang bahan tambahan pangan pada ibu balita dalam pengolahan makanan di desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
2. Terdapat pengaruh edukasi dengan video terhadap perubahan keterampilan tentang bahan tambahan pangan pada ibu balita dalam pengolahan makanan di desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
3. Media video lebih dapat merubah keterampilan daripada pengetahuan pada ibu balita